



## Flipped-Learning: a Model in Improving Reading Comprehension

Muhaiminah Akib<sup>1</sup>, Ahmad Wael<sup>2</sup>, Dian Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: mina.akib@gmail.com, ahmadwael818@gmail.com, dian.ums14@gmail.com

Keywords	Abstract
Reading; Flipped-learning	Membaca ( <i>reading</i> ) adalah keterampilan memahami bahasa tulisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian reseptif bukan sekedar membaca bahasa tulisan melainkan sekaligus memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca melalui model <i>flipped classroom</i> . Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pre ekperimen yang akan menganalisa peningkatan keterampilan membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran Model Flipped Classroom. (2) desain perencanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran Model Flipped Classroom. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test, treatment, dan post test. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil akhir <i>post-test</i> dibandingkan hasil <i>pre-test</i> .

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa inggris meliputi empat yaitu keterampilan berbicara (*speaking*, mendengarkan (*listening*, Membaca (*Reading*), dan Menulis (*writing*). Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang saling terintegrasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Untuk mampu merespon pembicaraan, pendengar harus bisa memahami pesan yang disampaikan pembicara, sehingga kedua keterampilan berbicara dan menyimak harus dilibatkan. Demikian halnya ketika kita menerima pesan dalam bentuk tertulis, maka seseorang harus bisa membaca dan memahami isi tulisan atau pesan tersebut yang dibekali dengan stock kosa kata yang memadai.

Keterampilan membaca atau *reading* merupakan salah satu matakuliah wajib yang ditawarkan kepada mahasiswa yang dimulai dari (1) *Reading for General Communication*, (2) *Reading for information and Enjoyment*, dan (3) *Reading for Literary Appreciation*. Berdasarkan data yang diperoleh pada semester sebelumnya bahwa Nilai prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Comprehension pada tahun akademik 2020/2021 belum memuaskan dengan persentase mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan kompetensi lebih tinggi daripada mahasiswa yang

mencapai dan melebihi standar kelulusan kompetensi. Selain itu, pembelajaran matakuliah *Reading* masih cenderung berpusat pada dosen yakni dengan menggunakan metode konvensional.

Berkenaan dengan permasalahan yang disebutkan di atas maka dipandang perlu adanya perubahan sistem pembelajaran lama yang terfokus pada dosen (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terpusat pada aktivitas mahasiswa (*students centered*) dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pernyataan ini mensyaratkan kepada para pendidik bahwa kita sebagai tenaga pendidik harus memahami hakikat materi pelajaran yang disampaikan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh pendidik. Lebih jauh Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan pendidik yang mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Para pendidik saat ini menunjukkan

minat yang sangat besar pada pendekatan pengajaran inovatif yang menjawab kebutuhan zaman ini. Salah satu pendekatan tersebut adalah model *flipped classroom*. *Flipped classroom* merupakan suatu strategi pembelajaran yang tergolong baru [1]. Strategi pembelajaran ini semakin berkembang dengan kemajuan teknologi, seperti akses internet serta *software* yang mendukung lainnya. Pada pembelajaran tradisional, pendidik menyampaikan materi, lalu untuk menambah pemahaman materi tersebut maka siswa akan mengerjakan tugas di sekolah dan diberikan pekerjaan rumah. Pada *flip classroom*, peserta didik berpartisipasi dalam mempersiapkan pembelajaran melalui tontonan video, memahami powerpoint dan mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik baik melalui *e-learning* atau cara lainnya. Setelah memiliki persiapan yang lengkap di rumah, maka di kelas peserta didik akan mampu untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Terdapat dua komponen dalam *flipped classroom* yaitu “memindahkan Pendidikan ke luar kelas” biasanya pembelajaran dihantarkan melalui media elektronik dan memindahkan praktek berupa tugas dan pekerjaan rumah ke dalam kelas. [2]

Berdasarkan penjelasan bagaimana Model *flipped classroom* memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pengaruh Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

### **Flipped Classroom**

*Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan membalikkan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas (sebagian besar *online*). Selama sesi tatap muka di kelas, dilakukan pembahasan terhadap tugas (bahan yang secara tradisional dianggap sebagai pekerjaan rumah) atau pendidik dapat meminta kelas untuk membahas pertanyaan ujian terkait. Beberapa pendidik juga melakukan kegiatan menonton video kuliah *streaming* atau berkolaborasi dalam diskusi *online* sebagai kegiatan kelas dengan pengawasan cermat oleh fasilitator [7][8][9].

Strategi ini memiliki dua langkah besar: [10] (1) Tugas pekerjaan rumah: bahan

bacaan yang relevan (*online* atau *hardcopy*) yang berkaitan dengan topik kuliah diberikan kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah; alternatif lain, peserta didik diminta untuk meninjau video untuk diskusi selanjutnya di kelas. (2) Kegiatan di dalam kelas: Selama kegiatan kuliah, sesi tanya jawab dilakukan berdasarkan tugas pekerjaan rumah; sesi ini difasilitasi oleh pendidik. Namun, kadang-kadang kegiatan di dalam kelas dapat berupa sesi pemecahan masalah berdasarkan topik kuliah.

Pendekatan *flipped classroom* tidak merubah konsep pedagogik. Ia hanya merubah peran peserta didik dari pendengar pasif saat di kelas, menjadi berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Tucker [11] keuntungan penting dari *flipped classroom* adalah mendukung kerjasama tim dan diskusi dalam kelas, peserta didik dapat menonton video dimanapun dan kapanpun ia mau, ia bisa mengatur kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhannya, mendorong peserta didik untuk berfikir, baik di dalam maupun di luar kelas. Dan mereka berkesempatan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Sistem pembelajaran ini membuat pengajar memiliki waktu berinteraksi lebih banyak dengan peserta didik dan dapat memahami kebutuhan emosional peserta didik

### **METODE**

Penelitian ini didesain sebagai penelitian pra eksperimen pada semester I sebagai subyek penelitian. Semester 1 terdiri dari 43 orang mahasiswa.

Adapun tahapan penelitian ini adalah pelaksanaan pra-tes, pemberian tindakan (*treatment*), dan pelaksanaan post-test.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Peneliti mengambil data pada mahasiswa semester I program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini didesain sebagai penelitian pra eksperimen pada semester I sebagai subyek penelitian. Semester 1 terdiri dari 43 orang mahasiswa.

#### **Pelaksanaan Pra Tes**

Pada tahap awal, peneliti melaksanakan tes awal (pra tes) terkait reading dalam hal ini teknik membaca cepat (*fast reading technique*).

Pra-test dilakukan pada dua kelas, yakni kelas G dan Kelas H. Berikut hasil dari pra-test yang dilaksanakan:

**Tabel 1.** Hasil Pra Tes Mahasiswa

N = 43	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
	2006	47	83	28

Tabel 1 menjelaskan tentang hasil pre test mahasiswa secara umum. Dari 43 mahasiswa yang mengikuti pra test, jumlah keseluruhan adalah 2.006 dengan nilai rata-rata 47. Adapun nilai tertinggi dari tes adalah 83 dan nilai terendah adalah 28. Hasil ini

menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra tes mahasiswa masuk dalam kategori **rendah**.

Selanjutnya peneliti akan membagi klasifikasi kategori hasil pra tes mahasiswa pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Kategori Hasil Pra Tes Mahasiswa

Kategori	Pre tes	
	F	%
Unggul (81 -100)	1	2.33
Baik (70 – 80)	3	6.98
Sedang (50 – 69)	10	23.26
Rendah ( $\leq$ 50)	29	67.44
	43	100

Tabel 2 menunjukkan tentang kategori berdasarkan hasil pre test mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa 1 orang mahasiswa (2.33%) masuk dalam kategori “unggul”, 3 orang mahasiswa (6.98%) termasuk kategori “baik”, 10 orang (23.26%) masuk dalam kategori “sedang”, dan yang terakhir, 29 orang (67.44%) termasuk dalam kategori “rendah”. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang teknik membaca cepat masih dominan rendah.

### **Pelaksanaan Tindakan (*Treatment*)**

Setelah melihat hasil pre tes, peneliti membuat desain pembelajaran membaca (*reading*) dengan tema “teknik membaca cepat” dengan model *Flipped Learning* untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan *treatment* (perlakuan) pada kelas *Reading for General Communication* semester 1.

Selama pelaksanaan *treatment* (perlakuan), ada beberapa tahapan yang dilaksanakan peneliti, yaitu: tahap pertama: Peneliti memilih pelajaran dan tema serta menentukan hasil belajar dari pelajaran. Tahap Kedua: Peneliti mendesain konten melalui video, audio, atau bahan bacaan, kemudian menyampaikannya kepada siswa sebelum kelas berikutnya. Di rumah, siswa menonton video, membaca materi, mendengarkan audio dan materi lain yang diberikan oleh peneliti. Mereka harus mengingat informasi yang diberikan, memahami ide-ide pelajaran dan menganalisis konten yang diberikan.

Tahap Ketiga: Di dalam kelas, siswa terlibat dalam kegiatan belajar aktif, diskusi, pembelajaran kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan sebagainya. Selain itu, kerja berpasangan dan kelompok dilaksanakan untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa. Sebagian besar waktu kelas dikhususkan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran peneliti adalah sebagai fasilitator dan pendukung pembelajaran; ia mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tahap Keempat: Di akhir pelajaran, siswa harus melakukan proyek, presentasi dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran. Kegiatan ini dievaluasi oleh peneliti untuk memastikan tercapainya hasil belajar. Akhirnya, setiap langkah model dievaluasi untuk memberikan umpan balik untuk seluruh pelajaran.

Tema yang dibahas dalam proses *treatment* adalah (1) *previewing*, (2) *predicting* (prediksi), (3) *scanning* (memindai), (4) *skimming* (membaca sepintas), (5) perbedaan antara *scanning* dan *skimming*.

### **Pelaksanaan Pos Tes**

Peneliti melaksanakan *treatment* selama lima kali pertemuan berdasarkan tema yang telah disusun. Setelah pelaksanaan *treatment* berakhir, peneliti melakukan post tes untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran.

Adapun hasil post test dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Post Tes Mahasiswa

N = 43	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
	3.025	70	100	33

Tabel 3 menunjukkan hasil post test mahasiswa. Dari 43 mahasiswa yang mengikuti pra test, jumlah nilai keseluruhan adalah 3.025 dengan nilai rata-rata 70. Adapun nilai tertinggi dari post tes adalah 100 dan nilai

terendah adalah 33. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai post tes mahasiswa masuk dalam kategori **Baik**.

Peneliti mengklasifikasikan kategori hasil pra tes mahasiswa pada tabel berikut:

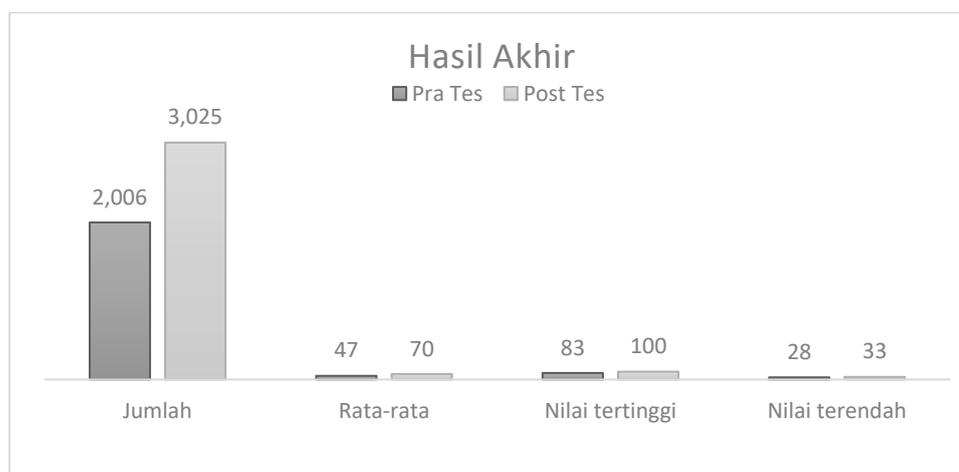
**Tabel 4.** Kategori Hasil Pra Tes Mahasiswa

Kategori	Pre tes	
	F	%
Unggul (81 -100)	17	39.53
Baik (70 – 80)	8	18.60
Sedang (50 – 69)	11	25.58
Rendah ( $\leq$ 50)	7	16.28
	43	100

Tabel 4 menunjukkan tentang kategori kemampuan berdasarkan hasil post test mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa 17 orang mahasiswa (39.53 %) masuk dalam kategori “unggul”, 8 orang mahasiswa (18.60 %) termasuk kategori “baik”, 11 orang (25.58 %) masuk dalam kategori “sedang”, dan yang terakhir, 7 orang (16.28 %) termasuk dalam

kategori “rendah”. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang teknik membaca cepat sudah dominan pada kategori **Unggul**, walaupun masih banyak siswa yang masuk dalam kategori **Sedang**.

Hasil pelaksanaan pra test dan post tes dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Hasil Akhir Tes

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah nilai tes pra tes adalah 2.006 dan post test adalah 3.025. Adapun nilai rata-rata pada pra tes sebesar 47 dan post test 70. Pada kegiatan pra tes, nilai tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah 83, dan pada post tes 100. Nilai terendah pada pra tes adalah 28, sedang pada post test 33.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengetahuan mahasiswa pada skill reading dalam hal ini teknik membaca cepat (*fast reading technique*).

**SIMPULAN**

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Flipped Learning dapat meningkatkan hasil belajar reading. Olehnya itu, model Flipped Learning dapat direkomendasikan menjadi salah satu model yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *reading comprehension*.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Cevikbas M & Argun Z. An Innovative Learning Model in Digital Age : Flipped

- Classroom. *Journal Education and Training Studies*, 5 (11): 189:200
- [2] Lucke, T. (2014). Using learning analytics to evaluate the effectiveness of the flipped classroom approach. In *Australasian Association for Engineering Education (AAEE) Conference: Engineering the Knowledge Economy: Collaboration, Engagement & Employability*. Massey University.
- [3] Oktiyani, R. (2019). *The Influence of Using Flipped Classroom towards Students' Reading Comprehension on Narrative Text at the Second Semester of The Eighth Grade at SMPN 1 Marga Sekampung in the Academic Year of 2018/2019* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [4] Susanti, L., & Pitra, D. A. H. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health and Medical Journal*, 1(2), 54-58.
- [5] Syafitri, W. (2014). *The impact of flipped classroom on reading comprehension of high school students with different cognitive learning styles* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- [6] Alhamami, M., & Khan, M. R. (2019). Effectiveness of flipped language learning classrooms and students' perspectives. *Journal on English as a Foreign Language*, 9(1), 71-86.
- [7] Beatty, B. J., Merchant, Z., & Albert, M. (2019). Analysis of student use of video in a flipped classroom. *TechTrends*, 63(4), 376-385.
- [8] Xinglong, Z. (2014). The design of teaching mode based on knowledge construction in flipped classroom. *Modern Distance Education Research*, 2, 55-61.]
- [9] Hsieh, J. S. C., Huang, Y. M., & Wu, W. C. V. (2017). Technological acceptance of LINE in flipped EFL oral training. *Computers in Human Behavior*, 70, 178-190.
- [10] Samaraseka DD, Gwee MCE, Long A, Lock B. Lectures and Large Group. In: Swanwick T, Forrest K, O'Brien BC. *Understanding Medical Education: Evidence, Theory, and Practice Third Edition*. Wiley Blackwell. 2019; 113-121